

**DESKRIPSI KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN PENYUSUNAN MODEL PEMBELAJARAN RENANG BERBASIS
NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS BAGI MAHASISWA FIK UNY**



Oleh:

**Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780702 200212 1 004**

**Berdasarkan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Tugas No. 458.050/ H.34.22/
PM/ 2009 tentang Pelatihan Penyusunan Model Pembelajaran Renang Berbasis
Nilai-nilai Moral Religius bagi Mahasiswa FIK UNY**

Kampus Kuningan FIK UNY, 24 Oktober 2009

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

A. LANDASAN KEGIATAN

Berdasarkan **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Tugas No. 458.050/H.34.22/ PM/ 2009 tentang Pelatihan Penyusunan Model Pembelajaran Renang Berbasis Nilai-nilai Moral Religius bagi Mahasiswa FIK UNY**, berikut ini kami sampaikan deskripsi kegiatan tersebut yang berlangsung Sabtu pada tanggal, 24 Oktober 2009 bertempat di Kampus Kuningan FIK UNY mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB.

B. NAMA KEGIATAN

Nilai-nilai moral dan religius hendaknya ada pada setiap matakuliah di kampus UNY, tidak terkecuali pada Fakultas Ilmu Keolahragaan yang lebih banyak berada di lapangan terkait dengan tuntutan pengajaran. Matakuliah dasar gerak renang pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, selama ini disorot karena cenderung jauh dari melibatkan nilai-nilai moral religius. Pola pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara konservatif artinya mahasiswa dianggap sama selaku subyek pendidikan tanpa memperhatikan keyakinan agama seseorang. Keyakinan mahasiswa terhadap cara berbusana atau cara bergaul pada agama tertentu, menjadi semu karena harus mengikuti tata aturan dalam perkuliahan renang.

Kedekatan antara nilai, peran, dan kedudukan agama (Islam) dalam olahraga dan pendidikan jasmani tidak terbantahkan lagi. Demikian juga pada seluruh aspek kehidupan peran agama sangatlah dominan. Dalam kerangka olahraga, seorang muslim sepantasnya menempatkan olahraga sebagai bentuk ibadah kepada Allah dengan keyakinan bahwa apa yang diperbuat semata-mata mengharap ridho Allah. Aktivitas olahraga melahirkan kesehatan dan kebugaran jasmani. Seperti dalam sabda Nabi Muhammad Saw bahwa “sesungguhnya badanmu memiliki hak atas dirimu” (Shihab, 1997: 182). Demikian Nabi Saw menegur sahabatnya yang bermaksud melampaui batas dalam beribadah, sehingga kebutuhan jasmaninya terabaikan dan kesehatannya terganggu. Kandungan nilai-nilai agama dalam membahas masalah kesehatan fisik tidak terlepas dari prinsip “pencegahan lebih baik dari pengobatan”. Dimana pada banyak petunjuk Al Qur’an maupun Sunah Nabi Saw yang pada dasarnya mengarah pada upaya pencegahan.

Olahraga merupakan sebuah kebutuhan dasar layaknya makan, minum, istirahat, bersendau gurau, dan bermain (Hamied, 2003: 3). Kegiatan olahraga membuat jiwa menjadi tenang dan tubuh menjadi bugar. Demikian pula dalam sebuah hadist Nabi Saw berkata, “ada dua nikmat yang tidak didapat oleh kebanyakan orang, yaitu nikmat sehat dan nikmat waktu luang”. Oleh sebab itu motivasi batin merupakan kunci dalam setiap perbuatan dan usaha termasuk keterlibatan dalam setiap kegiatan olahraga. Islam juga jelas-jelas menggambarkan tentang kesehatan fisik manusia akan berdampak pada terlaksananya tugas keseharian, memiliki cukup energi untuk melakukan rekreasi dan olahraga, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi hal-hal yang darurat (Hamied, 2003: 3).

Nilai-nilai dalam Islam mengajarkan manusia bagaimana berperilaku yang baik, santun dan tidak menyakitkan orang lain serta melindungi manusia dari sikap mental yang salah. Sesuai sabda Nabi “orang yang kuat bukanlah orang yang menghadapi orang lain dengan kekuatan, tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan diri ketika marah”. Islam mengajari kita semua sebagai pelaku olahraga bagaimana menghindari kata-kata yang tidak baik dan menghina. “Siapapun yang bisa menjamin apa yang ada di antara dua rahangnya dan diantara dua pahanya maka kujanjikan surga untuknya”, terang Nabi Saw. Hadist tersebut mengandung maksud untuk menjaga apa yang ada diantara dua rahang yaitu lidah dan diantara dua paha yaitu kemaluan. Menjaga lidah dari berbicara tidak baik berarti menyelamatkan manusia dari kesalahan. Islam juga mengajari manusia untuk berkata benar, jujur, terpercaya dan tidak menyakitkan hati. Dalam olahraga sudah semestinya atlet menempatkan kaidah ini dalam dunianya. Diantara yang memiliki ciri-ciri berikut akan masuk kedalam golongan munafik, dan barangsiapa yang memiliki salah satu ciri-ciri berikut juga dikatakan munafik kecuali orang yang menghentikannya, yaitu: 1) jika ia dipercaya, khianat; 2) jika ia berkata, selalu dusta; 3) jika ia berjanji, mengingkari; 4) jika ia berdebat, melampaui batas.

Dalam pandangan Islam orang yang kuat, sehat dan mampu baik secara ekonomi maupun fisik mendapatkan tempat yang mulia daripada orang yang lemah. “Mukmin yang kuat dan mukmin yang sehat jauh lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah sekalipun diantara keduanya ada kebaikan”.

Nilai-nilai moral dan religius hendaknya ada pada setiap matakuliah di kampus UNY, tidak terkecuali pada Fakultas Ilmu Keolahragaan yang lebih banyak berada di lapangan terkait dengan tuntutan pengajaran. Matakuliah dasar gerak renang pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, selama ini disorot karena cenderung jauh dari melibatkan nilai-nilai moral religius. Pola pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara konservatif artinya mahasiswa dianggap sama selaku subyek pendidikan tanpa memperhatikan keyakinan agama seseorang. Keyakinan mahasiswa terhadap cara berbusana atau cara bergaul pada agama tertentu, menjadi semu karena harus mengikuti tata aturan dalam perkuliahan.

Indikasi dari minimnya keterlibatan nilai-nilai moral religius dalam pembelajaran renang dapat dilihat dari beberapa hal antara lain:

1. mahasiswa (putri) menggunakan baju renang yang cenderung memperlihatkan lekuk tubuh sehingga aurat nya terlihat,
2. ukuran pakaian renang putra adalah celana renang ketat dengan panjang antara pusar dan maksimal sampai 7 cm di atas lutut,
3. ukuran pakaian renang putri adalah baju renang ketat dengan lengan terbuka dengan panjang celana renang maksimal 7 cm di atas lutut,
4. mahasiswa putra dan putri bercampur baur dalam pengelompokan perkuliahan yang memungkinkan terjadi kontak tubuh,
5. ada kecenderungan mahasiswa putri yang menggunakan jilbab, menanggalkannya karena mengikuti aturan berpakaian di perkuliahan renang,
6. mahasiswa putra/putri diampu oleh dosen putra/putri sehingga tercampur baur dengan kondisi pakaian yang minim.

Oleh karena itu, Tim Pengabdian Program PPM Inovatif dari FIK UNY bermaksud untuk melaksanakan ”Pelatihan Penyusunan Model Pembelajaran Renang Berbasis Nilai-nilai Moral Religius Bagi Mahasiswa FIK”. Adapun yang kita harapkan bergabung dalam pelatihan ini antara lain :

1. Mahasiswa FIK UNY
2. Guru Pendidikan Jasmani

C. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan model pembelajaran renang berbasis nilai moral religius bagi mahasiswa FIK UNY sebagai calon guru penjas yang kelak menjadi instruktur renang di sekolah masing-masing.

D. MANFAAT KEGIATAN

Jika kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan kegiatan di atas, maka akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru penjas untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran renang di masing-masing sekolah. Terlebih jika banyak peserta penataran yang berpartisipasi maka secara kuantitas banyak calon guru pendidikan jasmani yang berkompeten untuk mengajar renang tidak hanya di masing-masing sekolah tapi juga di klub-klub renang atau di kolam renang di hotel-hotel.

E. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran utama dari kegiatan ini diantaranya adalah mahasiswa FIK UNY tingkat akhir atau mahasiswa FIK UNY yang sudah mengajar di sekolah-sekolah baik selaku guru tidak tetap maupun guru ekstrakurikuler renang di sekolah bersangkutan. Namun demikian jumlah khalayak sasaran yang mengikuti kegiatan ini dibatasi sejumlah 25 orang putra/putri. Rencana daftar peserta :

No	Khalayak	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa	15	60%
2	Guru ekstrakurikuler renang	10	40%
Jumlah		25	100%

F. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dengan dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. *Kedua*, pendekatan praktik terdiri dari penguasaan teknik dasar renang, manajemen kelas berbasis nilai moral religius, *water games*, dll. Masing-masing pendekatan di akhiri dengan evaluasi program pembelajaran renang berbasis nilai moral religius.

G. HASIL KEGIATAN

Secara umum pelaksanaan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Lokasi Pengabdian di Kampus FIK dan Kolam Renang FIK UNY. Total lama pengabdian 20 jam, terdiri dari pelatihan selama 8 jam dan tugas mandiri selama 12 jam. Pelatihan dilaksanakan Hari Sabtu, tanggal 24 Oktober 2009. Dari jumlah peserta yang kami undang sebanyak 25 peserta, ternyata mendapat respon positif dari masyarakat dengan peserta hadir sebanyak 31 orang. Adapun rincian peserta adalah sebagai berikut: (1) mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga : 22 orang, (2) mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan : 2 orang, (3) mahasiswa jurusan S1 PGSD : 5 orang, dan (4) guru prasekolah : 2 orang.

Pemateri yang menyampaikan pelatihan terdiri dari 3 orang pakar di bidang renang dan 1 orang ahli pembelajaran moral dan religius, yaitu :

a) Sismadiyanto, M.Pd. (Dosen renang Jurusan POR FIK UNY)

Topik: *Model Pembelajaran Renang Berbasis Nilai-nilai Moral Religius*

b) Ermawan Susanto, S.Pd. (Dosen renang Jurusan POR FIK UNY)

Topik: *Penyusunan Silabi-RPP Pembelajaran Renang Berbasis Nilai-nilai Moral Religius*

c) Eka Farantina, S.S (Mahasiswa Center Religious & Cross-Culture Studies UGM)

Topik: *Olahraga Renang: Tinjauan Agama dan Nilai-nilai Moral*

Berdasarkan hasil diskusi dalam seminar yang disampaikan dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:

1. Banyak mahasiswa mengharapkan kelas khusus dalam matakuliah renang khususnya yaitu dengan memisahkan kelompok mahasiswa putra dengan mahasiswa putri.
2. Keinginan mahasiswa menggunakan pakaian renang yang dapat menutupi aurat.
3. ada kecenderungan mahasiswa putri yang menggunakan jilbab, menanggalkannya karena mengikuti aturan berpakaian di perkuliahan renang,
4. waktu pelaksanaan matakuliah renang dilaksanakan bersamaan dengan keberadaan pengunjung umum yang juga memanfaatkan fasilitas kolam renang sebagai fasilitas umum, sehingga bisa menjadi tontonan bagi masyarakat umum.

Berdasarkan kegiatan sesi seminar, dilanjutkan dengan penyusunan silabi, RPP, model pembelajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius, dan tes evaluasi hasil pelatihan. Adapun daftar nilai peserta yang berhasil mengikuti serangkaian pelatihan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Pelatihan

No	Nama	Status	Nilai Pelatihan	Nilai Tugas Mandiri	Klasifikasi
1	Yulina Pratiwi	Peserta	85	80	Baik
2	Setiawan Adi Nugroho	Peserta	86	80	Baik
3	Maryudi	Peserta	85	86	Sangat Baik
4	Rahmadi Tri Admojo	Peserta	88	86	Sangat Baik
5	Sugiarti	Peserta	70	78	Baik
6	Dhamart Satria S	Peserta	84	82	Baik
7	Fendi Achmad IP	Peserta	78	74	Baik
8	Adri Yudhantara	Peserta	79	78	Baik
9	Agung Widodo	Peserta	78	73	Baik
10	Tri Aryani	Peserta	80	80	Baik
11	Hanif Handoko	Peserta	76	70	Baik
12	Adhen W. Munendra	Peserta	80	80	Baik
13	Titis Nurina	Peserta	86	86	Sangat Baik
14	Nur Sita Utami	Peserta	90	86	Sangat Baik
15	Jati Satyaning Rahayu	Peserta	90	84	Sangat Baik
16	Ari Endro Saputro	Peserta	86	86	Sangat Baik
17	Ichwan Nurul Huda	Peserta	88	86	Sangat Baik
18	Afif Khoirul	Peserta	80	80	Baik
19	Afrisandi Arba	Peserta	76	70	Baik
20	Imam Fajar Nugroho	Peserta	86	86	Sangat Baik
21	Vitdru Argamaria T.	Peserta	80	78	Baik
22	Aris Riyanto	Peserta	80	76	Baik
23	Anita Dwi Rossely	Peserta	88	86	Sangat Baik
24	Retno Damayanti	Peserta	88	86	Sangat Baik
25	Rina Rismawati	Peserta	86	88	Sangat Baik
26	Eko Widodo	Peserta	78	70	Baik
27	Ani Suprihatin	Peserta	84	80	Baik
28	Muhammad Taufiq	Peserta	79	74	Baik
29	Ludang Tobriyono	Peserta	78	76	Baik
30	Ginanjari Dwi Saputro	Peserta	88	86	Sangat Baik
31	Mukhammad Vip	Peserta	84	88	Sangat Baik

Konversi Nilai:

86 – 100 : Sangat Baik

80 – 85 : Baik

76 – 80 : Sedang

< 76 : Kurang

Pelaksanaan pelatihan penyusunan model pembelajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius ini memiliki arti yang strategis bagi banyak pihak seperti pihak peserta, pihak tim pengabdian, dan perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena proses pembelajaran demikian memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran sesuai kaidah-kaidah moral religius. Berikut ini beberapa harapan model pembelajaran berbanding dengan pola pengajaran konservatif yang ada seperti sekarang ini, antara lain:

Tabel 3. Perbedaan pembelajaran renang konservatif dengan rancangan program pengajaran renang yang berbasis nilai-nilai moral religius.

No	Program pengajaran renang konservatif	Rancangan program pembelajaran renang yang berbasis nilai-nilai moral religius
1	Mahasiswa putra dan putri bercampur baur	Mahasiswa putra dan putri dipisah
2	Pakaian renang terbuka, aurat terlihat	Pakaian renang menutupi aurat
3	Waktu pengajaran renang bersamaan antara laki-laki dan perempuan	Waktu pengajaran renang dipisah antara laki-laki dan perempuan
4	Tempat pengajaran renang bersamaan antara laki-laki dan perempuan	Tempat pengajaran renang dipisah antara laki-laki dan perempuan
5	Dosen renang putra/putri mengajar mahasiswa putra dan putri	Dosen renang putra mengajar mahasiswa putra dan Dosen renang putri mengajar mahasiswa putri
6	Disampaikan tanpa pesan moral dan religius	Disampaikan dengan pesan moral dan religius
7	Membuka dan menutup pelajaran tanpa doa	Membuka dan menutup pelajaran dengan doa

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelatihan ini antara lain :

- a. Faktor Pendukung. Faktor pendukung kegiatan PPM ini meliputi :
 1. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa kolam renang berstandart nasional dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini.
 2. Pelatihan ini juga berjalan optimal ditandai dengan besarnya animo peserta yang mengikuti melebihi jumlah peserta yang ditentukan.
 3. Adanya iklim pembelajaran yang kondusif sehingga memungkinkan pembelajaran renang dilaksanakan dengan berbagai model pembelajaran.

b. Adapun faktor penghambat antara lain:

1. Pembelajaran renang di perguruan tinggi masih menitikberatkan pada penguasaan kompetensi motorik saja sedangkan kompetensi kognisi dan afeksi terabaikan.
2. Belum optimalnya kerjasama antara fakultas dengan instansi terkait (kolam renang) untuk mendukung kelancaran program pembelajaran renang berbasis nilai moral religius
3. Belum terjalin kerjasama dengan lembaga tinggi dalam proses penataran/penyetaraan kompetensi kependidikan guru/calon guru.

H. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tentang pelatihan penyusunan model pembelajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius ini secara nyata mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat. Baik dari segi jumlah peserta yang melebihi kuota maupun dari antusiasme dalam mengikuti tahapan pelatihan. Model pelatihan seperti ini akan membawa suasana inovatif dalam pembelajaran renang. Pelatihan sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan banyak pihak terutama menyangkut aspek pembelajaran yang santun, mengoptimalkan pada aspek nilai-nilai moral religius namun tidak mengurangi kesempatan mendapatkan keterampilan dasar gerak renang.

1. Perlunya proses pembelajaran renang di perguruan tinggi masih menitikberatkan pada penguasaan tiga ranah psikomotorik, kognisi dan afeksi.
2. Perlunya optimalisasi kerjasama antara fakultas dengan instansi terkait (kolam renang) untuk mendukung kelancaran program pembelajaran renang berbasis nilai moral religius
3. Perlunya kerjasama dengan lembaga tinggi dalam proses penataran/penyetaraan.